

Arti kejujuran

Saat aku masih SMA, aku mengerti pengertian tentang kejujuran. Pilihan berbohong atau jujur, hal itu yang aku hadapi saat ujian sekolah berlangsung. Saat ujian, banyak teman kelasku banyak yang mencontek. Ada berbagai cara untuk mencontek yaitu, membawa catatan dilembaran kecil, menyembunyikan buku dibawah meja/loker, dll.

"Va, mau nyontek ga? aku bawa contekan nih" bisik Vallene disebelahku saat ujian berlangsung.

"Wih! boleh juga" balasku dengan mengambil lembaran kecil.

Pada saat itu, aku masih belum terlalu percaya dengan buah dari sebuah kejujuran. Aku akan mencontek jika ujian matematika, fisika dan kimia karena aku kurang suka dengan angka. Sampai dimana pengumuman kenaikan kelas pun tiba, aku dan teman teman begitu tegang saat menunggu nilai rapot yang akan diberikan.

Setelah menerima rapot dari wali kelas, lalu wali kelasku memberi tahu jika aku naik kelas. Namun, saat membuka rapot aku melihat nilai mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia mendapat nilai yang kurang memuaskan bahkan dibawah KKM.

Seketika aku langsung merenung, bernostalgia disaat ujian sekolah berlangsung dan aku mencontek dimata pelajaran itu, dan mendapatkan nilai yang buruk. Sedangkan mata pelajaran yang lain aku mengerjakan dengan kemampuanku mendapatkan nilai yang baik.

Lalu hal itu aku terapkan untuk menghadapi ujian sekolah berikutnya. Ketika ujian akan berlangsung, aku meniatkan diri untuk berusaha jujur dalam mengerjakan soal. Materi yang sudah kupelajari dan yang diajarkan guruku semuanya keluar disoal ujian. Tanganku menuliskan jawaban dengan tenang tanpa keraguan. Akhirnya ujian pun sudah selesai tinggal menunggu hasil nilainya.

Hari pembagian rapot pun tiba. Aku kembali tegang dengan hasil yang aku dapat nantinya. Ibu wali kelas membacakan satu persatu siswa yang meraih peringkat lima besar paralel. Saat pembacaan siswa yang meraih peringkat pertama

"Siswa yang meraih peringkat pertama adalah....." Jeda ibu wali kelas.

Semua siswa tegang menunggu kelanjutan ucapan dari wali kelas.

"Muhammad Canva Devandra" ucapnya sambil melihatku.

Diiringi rasa bahagia dan merasa kerja kerasku belajar selama ini tidaklah sia sia. Kemudian semua teman memberikan ucapan selamat. Aku begitu senang mendengarnya, dan merasa kejujuran itu memang benar "Kalau jujur itu membawa bahagia walau itu sulit."

